**PENERAPAN METODE KISAH QURANI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN
SUKAHARJA II**

Andini Septi Salsadilla¹, Dea Dwi Anggraeni², Fikra Arsyad Ridho³, M.Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}

andiniseptisalsadilla07@gmail.com¹, deadwianggraeni12@gmail.com²,
fikraarsyadx31@gmail.com³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRAK

Berbagai strategi pengajaran yang efisien dan berbasis karakter diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab pendidik dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Memilih pendekatan yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik dongeng Al-Quran adalah salah satu dari banyak strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pendidikan agama Islam, khususnya di sekolah dasar. Ada beberapa anekdot dalam teks suci Al-Quran yang bisa dijadikan ibroh (pelajaran) yang dapat diambil oleh para santri. Kisah-kisah kenabian, kisah-kisah keagamaan, kisah-kisah orang-orang yang terkena hukuman, dan sebagainya. Selain menghibur, pendekatan bercerita Al-Quran menumbuhkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu yang kuat terhadap masa lalu, yang kesemuanya merupakan kecakapan hidup yang berharga. Pendekatan dongeng Al-Quran ini juga memiliki ciri khas tersendiri, karena jika diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan konsep, taktik, dan prosedur yang tepat, maka akan lebih mudah diingat dan diserap dengan baik. Guru dapat membuat pedoman, rencana, dan teknik penyampaian cerita berdasarkan imajinasi dan ide orisinalnya sendiri. Keunikan cerita-cerita Al-Quran yang tidak diragukan lagi kebenarannya dapat memberikan inspirasi bagi para pendengarnya khususnya para pelajar dan menambah korpus ilmu sekaligus menumbuhkan keimanan. Selama masyarakat mau mendengar, mau belajar, dan mau berubah, pendekatan dongeng Al-Quran tidak akan ketinggalan jaman seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Penerapan Metode, Kisah Qurani, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Various efficient and character-based teaching strategies are needed to fulfill educators' responsibilities in conveying information to students. Choosing the right approach is critical to achieving the desired results. The Al-Quran storytelling technique is one of many teaching strategies that can improve Islamic religious education, especially in elementary schools. There are several anecdotes in the holy text of the Koran that can be used as ibroh (lessons) that students can take away. Prophetic stories, religious stories, stories of people who were

punished, and so on. In addition to being entertaining, the Koran's storytelling approach fosters critical thinking and a strong curiosity about the past, all of which are valuable life skills. This approach to Al-Quran fairy tales also has its own characteristics, because if taught by educators using the right concepts, tactics and procedures, it will be easier to remember and be absorbed well. Teachers can create guidelines, plans and story telling techniques based on their own imagination and original ideas. The uniqueness of the stories from the Koran, whose truth is beyond doubt, can provide inspiration for listeners, especially students, and add to the corpus of knowledge while growing faith. As long as people are willing to listen, willing to learn, and willing to change, the Al-Quran's storytelling approach will not become outdated along with the times and technological advances.

Keywords: *Application of The Method, Qurani Stories, Islamic Religious Education.*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang memuat berbagai kisah dan kisah sejarah pada masa ketika penulisan sejarah masih merupakan keterampilan primitif. Dengan menceritakan kisah-kisah seperti ini, Al-Qur'an bertujuan untuk membangun masyarakat berdasarkan ajaran-ajarannya, memungkinkan orang untuk mengambil pelajaran moral dari kehidupan nenek moyang mereka, bukan untuk menghibur mereka atau memberikan informasi sejarah.

Dibandingkan dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an memiliki keunggulan karena merupakan kitab terakhir dan puncak dari semua tulisan lainnya. Membuat cerita yang menarik bagi pendengar atau pembaca adalah salah satu manfaatnya. Menariknya penyampaian cerita atau peristiwa didukung oleh tata bahasa yang tinggi di setiap susunan kata dalam cerita, namun tetap mudah memahaminya. Karenanya Al-Quran bisa menjadi inspirasi dalam menyampaikan kisah dan hikmah kepada siswa dalam proses belajarnya.

Lebih jauh lagi, instruksi verbal yang tidak berubah-ubah tidak mampu menarik akal sehat; pada kenyataannya, keseluruhannya tidak dapat dipahami. Sebaliknya, tujuan tersebut akan terlihat jika tuntunan disajikan dalam bentuk narasi yang menceritakan kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan. Mendengarnya akan membuat orang senang, mereka akan mendengarkannya dengan penuh minat dan kerinduan, dan ajaran serta nasehat yang dikandungnya kemudian akan berdampak pada dirinya.

Narasi yang berpusat pada kehidupan para nabi, pejuang, dan intelektual mempunyai tempat yang menonjol dalam pendidikan Islam. Sebab pembaca atau pendengar merasakan narasi tersebut seolah-olah hidup di tengah-tengah para nabi, pejuang Islam, atau intelektual

yang berperan sebagai tokoh cerita. Kita bisa mendapatkan pelajaran dan arahan berharga dari pengalaman mereka yang bisa kita gunakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Studi awal mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh buruknya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru, sehingga menyulitkan mereka untuk merespons pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dan lingkungan yang pasif dalam pembicaraan. Saifuddin Azwar mengartikan pemahaman sebagai kemampuan mendeskripsikan, mengkategorikan, menerima, meramalkan, dan membedakan.

Benjamin Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kapasitas individu untuk memahami atau memahami informasi setelah informasi tersebut dipelajari dan diingat. Apabila seorang siswa mampu menjelaskan suatu hal atau memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh dalam bahasa ibunya, maka ia dianggap telah memahami materi tersebut.

Masalah umum dalam proses pendidikan adalah ketidakmampuan guru untuk mengawasi pengajaran yang efisien (Mahanani, 2022). Pendekatan dongeng Alquran digunakan di SDN Sukaharja II untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa guna mengatasi permasalahan yang dihadapi instruktur. Penerapan pendekatan dongeng Alquran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman PAI siswa.

Penggunaan teknik dongeng Al-Qur'an dirasakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hati nurani pendengarnya. dengan harapan pencantuman cerita dalam materi pendidikan agama islam dapat membantu penyerapan informasi dengan baik. Pendekatan ini sangat populer digunakan sebagai sarana penyampaian pengetahuan karena dapat digunakan pada berbagai tingkatan umur

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas penerapan metode kisah qurani untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukaharja 2 Jl.HS Ronggowaluyo, Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan pertemuan 1 terdiri dari 2 penjelasan materi serta evaluasi setiap siklusnya. Dengan alokasi waktu 1 x 90 menit, Subyek

penelitian ini adalah siswa SDN Sukaharja 2 kelas 4 tahun ajaran 2023/2024. Pada penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari tahap Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Temuan penilaian hasil belajar dan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai alat penelitian. Dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan, pendekatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jika informasi dikumpulkan melalui ujian penilaian pembelajaran dan pengukuran yang dilakukan selama proses pembelajaran, analisis data dapat dilakukan. Tujuan analisis data ini adalah untuk menunjukkan apakah hasil belajar siswa memenuhi tolak ukur yang telah ditetapkan. Setelah itu diteliti data hasil belajar siswa dan observasi proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, satu siklus untuk masing-masing siklus sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Puncak dari penelitian tindakan kelas adalah pembuatan laporan jurnal. Pengolahan ujian menggunakan hasil tes dan observasi aktivitas siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI. Setelah itu, hasil tes dan data senilai lembar observasi diperiksa. Jika rata-rata skor pemahaman siswa pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan teknik dongeng Alquran meningkat dari siklus I ke siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 SDN Sukaharja II dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode kisah qurani.

Siklus 1

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 1 menampilkan lembar observasi proses pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus 1

N O	Kode Siswa	Indikator yang Diamati					Jumla h	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	MA			√		√	2	40	Baik
2	TO	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
3	DA				√	√	2	40	Baik
4	FANR			√			1	20	Kurang
5	AO		√		√	√	3	60	Baik
6	AME			√			1	20	Kurang
7	DNS		√		√	√	3	60	Baik
8	KCA				√	√	2	40	Baik
9	FAOA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
10	FN	√			√	√	3	60	Baik
11	AP	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
12	DVO	√			√	√	3	60	Baik
13	CKA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
14	DW	√				√	2	40	Baik
15	HA			√				20	Kurang
16	IY		√		√	√	3	60	Baik
17	CRBP	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
18	FN	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
19	MH				√	√	2	40	Baik
20	ADS	√	√		√	√	4	80	Sangat baik
21	IA				√	√	2	40	Baik
22	ANR		√			√	2	40	Baik
23	AP	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
Jumlah Skor Indikator								1.360	
Rata-rata Persentase (%)								59,13%	

Sumber : data hasil indikator pengukuran pemahaman siswa kelas 4 sdn sukaharja II Jl. H.S Ronggowaluyo sukaharja karawang pada tanggal 25 April 2024.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus 1

N O	Indikator yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Keaktifan	11	17,19%
2	Kecakapan Menjawab Pertanyaan	12	18,75%
3	Cepat Merasa Bosan	4	6,25%
4	Memperhatikan Guru	17	26,56%
5	Kedisiplinan	20	31,25%
Jumlah			100%
Rata-rata			55,65%

Keterangan :

1. Keaktifan di dalam kelas mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan mampu menjelaskan kembali materi.
2. Kecakapan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak fokus pada materi yang sedang diterangkan dan siswa cenderung sering izin pergi ke toilet.
4. Selalu memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan pelajaran
5. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran siswa memperhatikan guru di tempatnya tidak jalan-jalan, tidak bercanda, tidak mengobrol dan siswa memiliki kerapihan pakaian.

Keterangan skala persentase predikat :

Sangat baik : 80-100

Baik :40- 60

Kurang : 20

Dari data diatas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki keaktifan sebanyak 11 siswa atau 17,19%, siswa yang memiliki kecakapan menjawab pertanyaan berjumlah 12 siswa atau 18,75%, siswa yang memiliki sifat cepat bosan berjumlah 4 orang atau 6,25%, siswa yang sangat tekun memperhatikan guru

berjumlah 17 siswa atau 26,56%, dan siswa yang memiliki kedisiplinan berjumlah 20 siswa atau 31,25%. Indikator tertinggi yaitu dari aspek kedisiplinan dengan prestasi 31,25%.

2. Hasil belajar siswa

Penilaian formatif 1 dan 2 yang mengukur hasil belajar kognitif diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran siklus 1 dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap submateri yang telah dipelajari. Penilaian formatif menurut Purwanto (2013) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar perubahan siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa dinilai melalui penilaian formatif, juga disebut sebagai ujian harian, pada akhir setiap kursus. Tabel 3 menampilkan hasil belajar siswa siklus I berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

N O	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	MA	6	60	TT
2	TO	7	70	T
3	DA	7	70	T
4	FANR	7	70	T
5	AO	5	50	TT
6	AME	6	60	TT
7	DNS	8	80	T
8	KCA	7	60	T
9	FAOA	4	40	TT
10	FN	7	70	T
11	AP	9	90	T
12	DVO	8	80	T
13	CKA	9	90	T
14	DW	5	50	TT
15	HA	8	80	T
16	IY	4	40	TT

17	CRBP	8	80	T
18	FN	7	70	T
19	MH	5	50	TT
20	ADS	8	80	T
21	IA	9	90	T
22	ANR	6	60	TT
23	AP	7	70	T
Jumlah tuntas			15 siswa	
Presentase (%)			65%	
Rata-rata siklus 1			67,826%	

Sumber : data hasil belajar pemahaman siswa kelas 4 sdn sukaharja II Jl. H.S Ronggowaluyo sukaharja karawang pada tanggal 25 April 2024.

Dari statistik di atas diketahui bahwa 15 siswa atau 65% tuntas belajar pada pertemuan pertama. Delapan siswa, MA, AO, FAOA, AME, DW, IY, MH, dan ANR semuanya tidak tuntas.

Jika direnungkan, masih banyak permasalahan yang perlu diperbaiki pada latihan pembelajaran pertemuan pertama dari siklus 1. Berikut kekurangan proses pembelajaran:

1. Siswa belum berhasil dikondisikan oleh peneliti.
3. Siswa belum mendapat apersepsi dari peneliti.
4. Saat pembelajaran siswa terus kurang memperhatikan.
5. Masih banyak siswa yang melakukan pembelajaran kurang aktif.

Siklus 2

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi proses pembelajaran siklus 2 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus 2

N O	Kode Siswa	Indikator yang Diamati	Jumla h	Nilai	Kriteria
--------	------------	------------------------	------------	-------	----------

		1	2	3	4	5			
1	MA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
2	TO	√	√		√	√	4	80	Sangzt baik
3	DA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
4	FANR		√		√	√	3	60	Baik
5	AO	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
6	AME	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
7	DNS	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
8	KCA		√		√	√	3	60	Baik
9	FAOA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
10	FN	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
11	AP	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
12	DVO	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
13	CKA	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
14	DW	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
15	HA		√		√	√	3	60	Baik
16	IY	√	√		√	√	4	80	Sangat Baik
17	CRBP	√	√		√	√	4	80	Baik
18	FN		√		√	√	3	60	Baik
19	MH	√	√		√	√	4	80	Baik
20	ADS	√	√		√	√	4	80	Sangat baik
21	IA		√		√	√	2	40	Baik
22	ANR	√	√		√	√	2	40	Baik
23	AP				√	√	3	60	Baik
Jumlah Skor Indikator								1.620	
Rata-rata Persentase (%)								70,43%	

Sumber : data hasil indikator pengukuran pemahaman siswa kelas 4 sdn sukaharja II Jl. H.S Ronggowaluyo sukaharja karawang pada tanggal 2 Mei 2024.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus 2

N O	Indikator yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Keaktifan	17	20%
2	Kecakapan Menjawab Pertanyaan	22	26%
3	Cepat Merasa Bosan	-	0%
4	Memperhatikan Guru	23	27%
5	Kedisiplinan	23	27%
Jumlah			100%
Rata-rata			72,17%

Keterangan :

1. Keaktifan di dalam kelas mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan mampu menjelaskan kembali materi.
2. Kecakapan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak fokus pada materi yang sedang diterangkan dan siswa cenderung sering izin pergi ke toilet.
4. Selalu memperhatikan guru ketika guru sedang menerangkan pelajaran
5. Kedisiplinan siswa saat pembelajaran siswa memperhatikan guru di tempatnya tidak jalan-jalan, tidak bercanda, tidak mengobrol dan siswa memiliki kerapihan pakaian.

Keterangan skala persentase predikat :

Sangat baik : 80-100

Baik :40- 60

Kurang : 20

Dari data diatas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki keaktifan sebanyak 17 siswa atau 20% jika kita bandingkan dengan data siklus 1 terlihat dengan jelas bahwa siswa yang memiliki keaktifan di siklus 2 meningkat sebanyak 6 orang siswa. Kemudian siswa yang memiliki kecakapan menjawab pertanyaan berjumlah 22 siswa atau 26% dalam indikator tersebut meningkat sekitar 10 siswa yang memiliki kecakapan menjawab pertanyaan, serta siswa yang memiliki sifat cepat bosan berjumlah 0 orang atau 0% karna media pembelajaran kali ini penulis menayangkan video

animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran guna menarik minat dan semangat siswa dalam belajar, juga siswa yang sangat tekun memperhatikan guru berjumlah 23 siswa atau 27%, dan siswa yang memiliki kedisiplinan berjumlah 23 siswa atau 27%. Indikator tertinggi yaitu dari aspek memperhatikan guru dan kedisiplinan dengan prestasi 27%.

2. Hasil Belajar Siswa

Siswa memperoleh soal ujian hasil belajar berupa tes formatif 1 dan 2 pada pertemuan kedua setelah pembelajaran siklus II. Tabel 5 menampilkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

N O	Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	MA	9	90	T
2	TO	8	80	T
3	DA	8	80	T
4	FANR	9	90	T
5	AO	7	70	T
6	AME	6	60	TT
7	DNS	8	80	T
8	KCA	7	70	T
9	FAOA	8	80	T
10	FN	7	70	T
11	AP	9	90	T
12	DVO	8	80	T
13	CKA	9	90	T
14	DW	7	70	T
15	HA	9	90	T
16	IY	6	60	TT
17	CRBP	8	80	T
18	FN	8	80	T

19	MH	6	60	TT
20	ADS	8	80	T
21	IA	10	100	T
22	ANR	8	80	T
23	AP	9	90	T
Jumlah tuntas			20 siswa	
Presentase (%)			87%	
Rata-rata siklus 2			79,130%	

Sumber : data hasil belajar siswa kelas 4 sdn sukaharja II Jl. H.S Ronggowaluyo sukaharja karawang pada tanggal 2 Mei 2024.

Berdasarkan data diatas, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 87%. Sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas yaitu AO, IY, MH. Tidak adanya peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

D. KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran seperti dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita Alquran, mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, dan mengetahui adanya peningkatan hasil belajar terbukti dapat dicapai dengan menerapkan metode cerita Alquran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI di kelas VI SDN Sukaharja II, menurut hasil penelitian tindakan kelas. Siswa menerapkan pendekatan dongeng Alquran. "Dengan persentase 59,13% pada siklus I dan 70,43% pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan memuaskan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penerapan pembelajaran siklus I ke siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 65% ketuntasan belajar dan pada siklus II mencapai 87%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22%."

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>

- ALVIAN, D. (2023). *PEMAHAMAN JAMAAH MASJID AMAL MAGHFIRAH TERHADAP HADIS-HADIS KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU (Kajian Living Hadis)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Munir, D. R., Malia, J., Septiyani, S. A., Yulianawati, Y., & Undari, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 169–177. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.303>
- Hajriyanto, M. H., Rahayu, D. V., & Supratman, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>
- Arsyad, J. (2017). Metode Kisah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *TAZKIYA Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.VI, No. 1. <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v6i1.142>
- Ngarifin, & Hotimah, H. (2022). PERAN DONGENG DALAM MENANAMKAN KARATER PADA SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL GHUFRON. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 186-193. <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i3.477>
- Nofitayanti, N., & Fitri, A. (2022). Model Pembelajaran Kisah Qurani. *Journal on Education*, 4(4), 1420-1430. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.1835>
- Rosita, M. (2016). MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI METODE KISAH QURANI. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 53-72. doi:<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>
- Djamal, S. M. (2017). Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161-179. <https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i2a5>
- Tarmali & Akhyar. (2019) ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Serambi Ilmu*, 31(1), 137-159. <https://doi.org/10.32672/jsi.v20i1.983>

Muli'ah & Didik Kurniawan. (2022). Pendidikan Karakter Religius Dengan Metode Kisah Qur'ani Pada MIS Nurul Huda Pelepat Ilir Bungo, Jambi. Vol. 2, no 2, SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah.

Hanifah, N. N. (2022). *PENERAPAN METODE KISAH QUR'ĀNI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBINA AKHLAK SISWA: Studi Pra Eksperimen di SMPN 1 MARGAASIH* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Latif, M. A. (2021). Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Qurani Sebagai Media Penanaman Karakter Islami. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 21–36.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3659>